



**BAB III**  
**METODE PENELITIAN**

**A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah peneliti lakukan seperti yang tergambar pada pembahasan sebelumnya, pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada pengarahannya dan pembinaan susunan teori yang substantif yang bersumber berdasarkan data. Penyebab utamanya adalah tidak adanya prioritas yang bisa mewakili sebuah kejadian yang nyata dihadapi. Selain itu, riset ini percaya tentang hal yang telah dilihat oleh pancaindera manusia, sehingga dalam riset ini diusahakan senetral mungkin dan *grand theory* lebih responsif pada aspek nilai konseptual.<sup>1</sup>

Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang berusaha mengungkap fakta di lapangan berdasarkan fenomena yang terjadi. Dengan demikian, penelitian ini termasuk jenis penelitiannya kualitatif, pendekatannya fenomenologis, sedangkan rancangannya studi kasus. Fenomenologi itu merupakan suatu usaha melihat sesuatu dari pandangan orang yang berperilaku dengan sendirinya. Oleh karena itu, maka dari itu peneliti akan merasa seperti orang bertingkah dan berperilaku itu secara langsung. Pendekatan fenomenologis mencari pemahaman (*understanding*) melalui metode kualitatif contohnya observasi partisipatif (*participant observation*), wawancara mendalam (*in-depth interview*), serta arsip-arsip lainnya. Teknik tersebut dapat menghasilkan deskripsi data yang mungkin dapat peneliti lihat di dunia ini layaknya hal yang telah dilihat subjek penelitian.

Penelitian kualitatif digunakan karena peneliti ingin meraba pada *scope* kejadian sosial yang nyata dan alami, harmonis, serta hasil riset ini belum bisa diperkirakan dengan statistika maupun hitung-hitungan yang berat. Pendekatan kualitatif mengarah dari latar belakang dan individual secara menyeluruh. "Pendekatan kualitatif merupakan sebuah proses penelitian yang mendapatkan deskripsi data di antaranya ucapan kata atau perkataan lisan orang dan perilaku manusia yang diamati."<sup>2</sup> Pendekatan

<sup>1</sup> Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), h 6

<sup>2</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 4

kualitatif ini adalah pendekatan yang menunjukkan sebuah kejadian yang terinci mendalam, dan holistik. Pendekatan kualitatif ini juga mencocokpadukan sebuah teori fenomenologis dan teori, peraturan atau pandangan tokoh yang masih relevan dengan memakai metode deskriptif.

Metode deskriptif tujuannya yaitu mendeskripsikan, menerjemah sebuah peristiwa di saat ini, atau kejadian yang telah terjadi. Dalam kata lainnya, penelitian deskriptif melihat problem sebagai fokus perhatian utama dalam memahami isu-isu terkini tentang suatu kejadian yang akan dilakukan sebuah penelitian.<sup>3</sup> Selain itu ada juga yang mendeskripsikan tentang metode deskriptif ini ialah "Proses pemecahan masalah (*problem solving*) yang aktual melalui mengumpulkan data, menyusun dan mengklasifikannya, menganalisis dan menginterpretasikannya," sehingga tersusunlah sebuah informasi data yang valid dan terpercaya untuk disajikan dengan sempurna dan mendapatkan hasil terbaik.

Rancangan riset ini menggunakan model kasuistik (*case study*), yaitu menyelidiki dengan mendalam pada objek berupa orang, tim maupun organisasi (riset ini merupakan sebuah investigasi kejadian dalam hidup yang sebenarnya dan ditelaah dengan empiris) agar dapat memperoleh sumber data yang valid. Melalui pendekatan yang dipakai dalam riset *case study* ini, peneliti ingin melakukan investigasi pada kejadian yang nyata dalam hidup manusia. Apabila kasus yang dicari dalam tema riset ini tidak tampak secara jelas, peneliti bisa memanfaatkan dengan berbagai sumber lainnya.<sup>4</sup>

*Case study* merupakan sebuah riset yang mendalam tentang persoalan tertentu yang nantinya akan menghasilkan sebuah gambaran yang terorganisasi dengan baik tentang fenomena itu. Riset *case study* ini memungkinkan meliputi semua aktivitas atau hal-hal yang dicari saja. Penelitian ini memang terangkum dalam skala kecil tentang beberapa variabel penelitian dan tingkat kejadian yang jumlahnya cukup besar untuk ditelaah mendalam.

Model penelitian ini sering dipakai dalam penelitian untuk mendapatkan sebuah jawaban yang jelas dan temuan-temuan lainnya yang dianggap penting untuk dibahas. Jenis studi ini lebih menekankan pada studi pelacakan kejadian yang lampau apabila kejadian tersebut tidak bisa dimanipulasi. Penggunaan metode kualitatif dalam riset ini karena dipengaruhi oleh: 1) metode ini lebih fleksibel jika digunakan untuk menghadapi kejadian-kejadian yang nyata dan multiganda; 2) metode ini menyediakan dengan cermat tentang sebuah jalinan hubungan yang mudah peneliti dan yang diteliti;

---

<sup>3</sup>Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), 64

<sup>4</sup> K.Yin, *Studi Kasus Desain dan Metode*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996),h.18

3) metode ini perlu dan mudah dalam penyesuaian diri dengan berbagai pengaruh yang mendalam dan tajam atau kasus ganda dan terhadap pola-pola atau nilai yang dipengaruhi atau yang sedang dicari untuk digambarkan.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Hadirnya peneliti di lokasi penelitian sangat dibutuhkan dengan syarat hadirnya peneliti diusahakan optimal, tetapi tidak mengubah atau mencampuri urusan seperti yang sudah terjadi di lapangan dalam sehari-hari sebelum hadirnya peneliti. Karakteristik pendekatan kualitatif di antaranya latar yang alami, manusia sebagai alat (instrumen), memakai metode kualitatif, memakai analisis data secara induktif, deskriptif, lebih mengutamakan proses dari pada hasil, adanya batas objek penelitian yang ditentukan oleh fokus penelitian, adanya kriteria khusus untuk menguji keabsahan data, desain bersifat sementara, dan hasil penelitian dirundingkan serta disepakati bersama.<sup>5</sup>

Berdasarkan teori tersebut, kehadiran peneliti di MTsN 02 Peterongan nanti bertindak sebagai instrumen dalam mengumpulkan data, analisis, cek data atau memverifikasi keabsahan data, penarikan kesimpulan dengan mengedepankan etika, estetika, dan logika. Pemakaian etika ini sangat perlu ditaati mengingat perlunya sebuah keputusan untuk datanya berhak terbit atau tidak serta mempertimbangkan dampak yang terjadi untuk lembaga MTsN 02 Peterongan. Kehadiran peneliti dalam proses penelitian dilakukan ketika pra observasi kemudian dilakukan dengan observasi, dokumentasi, dan melakukan wawancara terhadap siswa, guru, dan Kepala Sekolah MTsN 02 Peterongan. Oleh karenanya, hadirnya seorang peneliti di objek penelitian murni dibutuhkan berdasarkan kaidah-kaidah penelitian kualitatif, yakni peneliti harus menjalin sebuah relasi yang bagus dengan informan penelitian.

Intensitas dari hadirnya peneliti dalam riset metode kualitatif sangatlah signifikan. Dengan semakin intens peneliti datang ke lokasi penelitian, akan semakin maksimal hasil penelitian. Dalam penelitian yang akan dilakukan ini, peneliti berencana akan membuat daftar kehadiran yang akan disesuaikan dengan program kerja penelitian yang nantinya akan diajukan kepada pihak yang terlibat sehingga kinerja penelitian akan berjalan lebih efektif dan efisien dan lebih memaksimalkan penelitian di lapangan

---

<sup>5</sup>Lexy....4

### C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini bersifat *case study*. Oleh karena itu riset ini dilaksanakan dengan khusus, terperinci, mendalam dan menyeluruh dalam lembaga pendidikan atau organisasi yang terdapat kejadian tertentu. Berdasarkan segi wilayah, riset ini mencakup seluruh daerah yang termasuk subjek terpenting dalam riset ini. Namun bila ditelaah dari segi sifatnya, riset ini harus dilaksanakan secara mendalam dan menyeluruh.<sup>6</sup>

Riset ini berlokasi di MTsN 02 Peterongan yang beralamatkan di Desa Rejoso Jalan Rejoso Peterongan Jombang. Secara Umum MTsN 02 Peterongan bisa digambarkan dengan menyeluruh melalui berbagai sumber yang dapat dipercaya di antaranya, yaitu MTsN 02 Peterongan sebagai sekolah unggulan, menyelenggarakan pendidikan akademik, profesional, dan vokasional yang memiliki wawasan nasional berdasarkan berkembangnya IPTEK yang memadai. Madrasah/sekolah membiasakan merenung dan berpikir kritis dengan aktivitas riset untuk *problem solving* kesehatan yang semakin kompleks dan pengabdian masyarakat melalui pelayanan profesional dan bermutu. meningkatkan kemampuan *civitas academica* dalam berhubungan dengan lingkungan sekitar.

MTsN 02 Peterongan menjadi lembaga pendidikan yang profesional, unggul, kreatif, inovatif, dan mampu bersaing di kawasan global. Madrasah ini menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran untuk menghasilkan intelektual yang relegius, menyelenggarakan proses pembelajaran yang bermutu dan relevan, sehingga mampu bersaing di kawasan global, serta menyelenggarakan program pendidikan yang menghasilkan lulusan yang berakhlaq mulia, cerdas, kreatif, inovatif dan berbudaya tinggi.

### D. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam riset ini bersumber dari perkataan dan perbuatan atau tingkah laku orang yang sesuai dengan fokus penelitian dan instrumen data riset serta dokumentasi lainnya sebagai pendukung.<sup>7</sup> Jenis data dalam riset ini berupa perkataan atau perilaku. Perkataan dan perilaku dari informan yang sedang di interviu adalah sumber data yang utama. Teknik pengumpulan sumber datanya dilaksanakan melalui catatan peneliti dalam mengamati informan penelitian di lapangan yang merupakan hasil kegiatan melihat, mendengar, dan dilanjutkan dengan tanya jawab, atau *voicenote*, serta pengambilan foto atau film apabila diperlukan dan yang berhubungan dengan

---

<sup>6</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Penelitian Praktek* ( Yogyakarta:Rineka Cipta, 1996),h.35

<sup>7</sup>Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 112

kompetensi guru. Adapun informan dalam penelitian ini di antaranya yaitu Ketua yayasan, sekretaris yayasan, kepala sekolah, wakil kepala, kepala TU, kabag, beserta staf-stafnya yang lain.

Pada dasarnya, sumber dari riset kualitatif ini merupakan sebuah aksi dan pembicaraan orang yang nyata bersifat alami. Sumber yang dimaksudkan dalam riset ini merupakan data yang bersifat subjek yang datanya didapatkan, Jadi, dari situlah sumber-sumber datanya ditemukan dan bisa menjadi sebuah sumber informasi yang penting bagi peneliti untuk mendapatkan jawaban dari sebuah penelitiannya (*research problem*).

Agar memperoleh sumber data yang valid dan sah, peneliti harus melaksanakan cek ulang pada informan lainnya (triangulasi) mengenai semua kenyataan yang masih diragukan atau masih belum terpuaskan kepada informan lainnya. Karena begitu banyaknya kuantitas pendidik dan peserta didik, maka dalam penelitian ini perlu mengambil sampel agar mendapatkan sumber informasi data yang banyak dan valid. Apabila data yang diperoleh dari informan dirasa belum mencukupi validitas data, kegiatan penelitian ini perlu diperpanjang waktunya agar memperoleh data yang valid dan terukur hingga dapat menjawab pertanyaan penelitian yang dicari dan data tersebut dapat dipertanggungjawabkan. Sumber teori dan pustakanya peneliti mengkaji dari berbagai referensi di kampus IAIN Tulungagung atau pustaka lainnya yang dirasa diperlukan untuk mengumpulkan sebuah data yang valid. Selain itu, sumber data tertulis peneliti dapatkan dan cari diberbagai jurnal *online* maupun *offline* serta *web* yang bisa dipertanggungjawabkan.

### E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Moleong, “Teknik pengumpulan data merupakan sebuah cara yang bisa dipakai peneliti untuk menghimpun sebuah data”.<sup>8</sup> Instrumen, yaitu alat yang dipakai untuk memperoleh informasi tentang kriteria variabel yang menempel di lingkungan pengamatan peneliti yang sistematis.<sup>9</sup>

Agar mendapatkan informasi data yang komplit dari informan Kepala MTsN 02 Peterongan, guru, siswa, pegawai, wali murid dan alumni berkaitan dengan MTsN 02 Peterongan yang menjadi subjek di lokasi penelitian, peneliti menggunakan teknik dan instrumen pengumpulan data sebagai berikut.

#### 1. Observasi Partisipan (*participant observation*)

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki di lapangan”. Peneliti dapat

---

<sup>8</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi...* 224

<sup>9</sup>Ibnu Hajar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), 206

melaksanakan penelitian tanpa mengubah keadaan sosial, mental, dan ruang fisik di lokasi penelitian. Peneliti juga akan terlibat di kelas siswa MTsN 02 Peterongan duduk di dalam kelas mengikuti pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Observasi partisipan merupakan teknik partisipasi atau keterlibatan untuk mendapatkan bahan informasi dari berbagai sumber yang dilaksanakan melalui berbagai bentuk di antaranya mengamati, mendengar secara langsung hal yang disampaikan orang atau subjek, dengan begitu peneliti akan mendapatkan sebuah data-data penelitian yang banyak di lapangan.<sup>10</sup>

## 2. Wawancara Mendalam (*in-depth interview*)

Wawancara merupakan sebuah “metode pengumpulan data yang dilaksanakan melalui komunikasi dengan informan penelitian yang ditentukan lebih dari dua dengan secara langsung tatap muka, yang prosesnya seperti orang melakukan tanya jawab atau komunikasi verbal”.<sup>11</sup> Wawancara adalah bentuk komunikasi yang dilaksanakan peneliti dengan tujuan agar mendapatkan informasi tentang tema yang dicari dalam penelitian. Metode ini dapat dipakai dalam pengumpulan data yang belum dituliskan dan bisa menggunakan panduan wawancara yang telah dibuat, atau lainnya disebut sebagai instrumen wawancara. Dalam hal ini, informan wawancara secara mendalam adalah Kepala, guru, siswa, sebagian masyarakat sekitar, dan sebagian alumni dari MTsN 02 Peterongan.

## 3. Dokumentasi (*documentation*)

“Dokumentasi merupakan metode dalam mencari informasi tentang hal atau variabel penelitian yang meliputi catatan, manuskrip, buku-buku, jurnal ilmiah, makalah atau artikel, prestasi, dan lainnya.”<sup>12</sup> Metode dokumentasi dipakai untuk memperoleh informasi data melalui penyelidikan dokumen-dokumen yang sudah ada dan merupakan tempat untuk menyiapkan sejumlah data dan informasi. Metode ini peneliti pakai untuk memperoleh data tentang jumlah siswa, data jumlah guru, data tentang struktur organisasi, sejarah, sarana prasarana, visi misi dan lain sebagainya yang ada hubungannya dengan metode ini. Instrumen penelitian ini, yaitu persiapan dokumentasi yang berhubungan dengan fokus dan pertanyaan penelitian.

---

<sup>10</sup>Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 117

<sup>11</sup>Djam'an Satori, *Metode Pengumpulan Data*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 162

<sup>12</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 149

Peneliti berusaha mendapatkan dokumen, foto, info-info penting, peraturan dan hasil evaluasi atau bentuk lainnya yang sesuai dengan topik penelitian dari yang berwenang MTsN 02 Peterongan. Apabila diperlukan, peneliti dapat mengambil dokumentasi tersendiri melalui foto setiap kegiatan atau inventarisasi sarana prasarana di lingkungan sekolah agar dapat menjadi data pendukung dan pelengkap dalam laporan penelitian disertasi ini.

## F. Analisis Data

Riset ini memakai desain studi kasus. Analisis datanya dilaksanakan dengan analisis tunggal. Analisis data situs tunggal dilakukan pada satu objek, yaitu di MTsN 02 Peterongan. Peneliti melakukan analisis data dengan menginterpretasikan data yang berbentuk perkataan agar memperoleh arti data. Maka dari itu, analisis dilaksanakan dengan mengumpulkan data yang sudah dikumpulkan. Analisis data penelitian kualitatif bisa dilaksanakan dengan berbagai langkah bersamaan dengan dimulai dari tahap: a) reduksi data (*data reduction*), b) penyajian data (*data display*), dan c) penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion/verrification*).

Alur analisis data ini dapat dideskripsikan sebagaimana di bawah ini.

### 1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan sebuah aktivitas memilih, memusatkan perhatian, menyederhanakan, abstraksi data mentah yang diperoleh melalui catatan singkat yang menyeluruh di lapangan. Proses reduksi data dilakukan dengan menulis dan menganalisis, mereduksi, merangkum, memilih temuan-temuan yang penting, dan dicari sebuah tema atau *problem solvingnya* atau pola gambaran penelitian ini agar dapat tersusun dengan sistematis, serta data tersebut mudah untuk dikendalikan lagi.

### 2. Penyajian Data

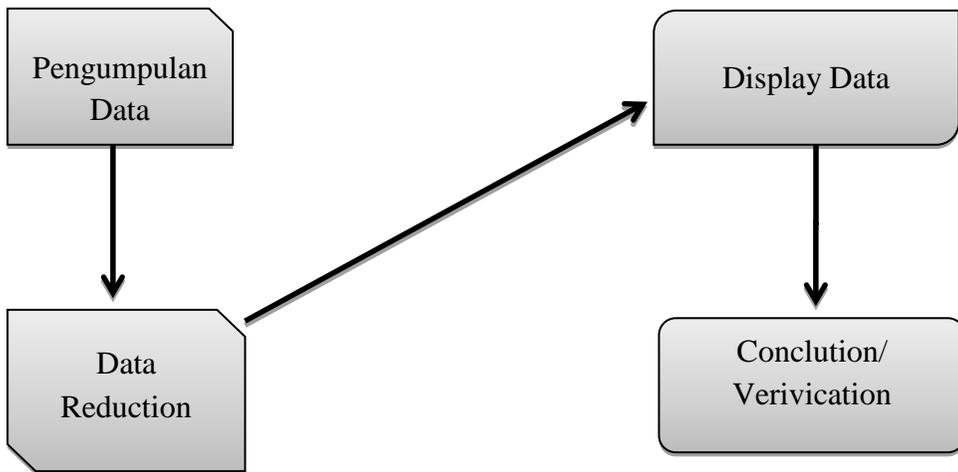
Penyajian data yang diperoleh melalui ucapan, tindakan atau perilaku informan yang mengenai fokus dan pertanyaan riset ini. Jadi, penyajian datanya melalui segenap informasi yang telah disusun dengan sistematis untuk memberi gambaran tentang penelitian dan penarikan simpulan. Penyajian data ini dilakukan dengan menyusun segenap informasi yang sistematis untuk mendapatkan sebuah simpulan yang nantinya dapat dijadikan sebuah temuan penelitian yang menarik.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Aktivitas analisis data dikerjakan secara terus-menerus, baik yang berlangsung di lapangan maupun setelah selesai di lapangan, langkah berikutnya, yaitu menarik kesimpulan. Untuk menghasilkan simpulan yang

baik tentu melalui proses analisis data yang cermat, baik yang berasal dari catatan lapangan, observasi, tes, dokumentasi, dan lain-lain yang diperoleh dari pelaksanaan penelitian di lapangan selama beberapa periode. Miles Huberman memaparkan riset ini dilaksanakan dengan interaktif dan secara kontinu agar dapat memperoleh data yang terpercaya hingga peneliti merasa bosan mencarinya. Riset ini bentuknya adalah siklus panjang dimulai dengan pengumpulan data, *display data*, reduksi data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

Di bawah ini “model interaktif” data model interaktif yang digambarkan Milles dan Huberman.



Gambar 1.1 Analisis Data Model Interaktif

Analisis data model interaktif yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis induktif. Analisis induktif merupakan paradigma berpikir dimulai dari realitas khusus menuju realitas fakta yang kemudian diambil sebuah simpulan sementara. Penggunaan analisis ini untuk menarik kesimpulan umum dari data khusus yang ada di lapangan.

### G. Pengecekan Keabsahan Temuan Data

Supaya hasil riset yang dilaksanakan nantinya memperoleh derajat keyakinan yang kuat dan terpercaya, harus dilakukan cek data agar pencapaian kredibilitas riset ini menjadi bermutu dan hasilnya dapat dinikmati. Peneliti juga akan melaksanakan pencarian data yang dipakai melalui berbagai sumber keterpercayaan. Kredibilitas data yang dimaksud yaitu membuktikan data yang telah dikumpulkan sudah tepat dengan kejadian yang nyata latar riset ini sebagaimana di lapangan. Untuk mengecek atau memeriksa keabsahan data berdasarkan data yang terkumpul, selanjutnya ditempuh beberapa teknik

keabsahan data, meliputi: kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas dan konfirmabilitas. Adapun perincian dari teknik di atas adalah sebagai berikut:<sup>13</sup>

#### 1. Keterpercayaan (*credibility*)

Keterpercayaan (*credibility*) merupakan standar validitas data yang didapatkan untuk mendeskripsikan sebuah desain kemiripan antara konsep peneliti dan hasil riset.<sup>14</sup> Keabsahan data yang ada dalam riset ini ditentukan melalui beberapa kriteria derajat kepercayaan yang kredibel. Data yang kredibel dan dapat dipercaya itu maksudnya untuk menunjukkan bukti-bukti bahwa peneliti telah menemukan data-data yang sesuai dengan kejadian-kejadian nyata di lingkungan MTsN 02 Peterongan Jombang. Data yang dapat dipercaya ini atau kredibel dapat membantu melengkapi data-data dan menjawab fokus serta pertanyaan penelitian.

#### 2. Kebergantungan (*dependability*)

Kebergantungan ini merupakan tahap pengujian pada data dan orang yang diamati atau diwawancarai menjadi sumber utamanya. Teknik ini dapat memperlihatkan keberadaan data yang rasional atau tidak rasional.<sup>15</sup> Pengujian kebergantungan dalam riset ini dilaksanakan dengan mengaudit semua tahap penelitian dari awal sampai akhir melalui *review* hasil riset yang terkait integrasi kurikulum pesantren dan madrasah di MTsN 02 Peterongan Jombang.

#### 3. Kepastian (*confirmability*)

Standar konfirmabilitas lebih terfokus pada audit kualitas dan kepastian hasil penelitian. Audit ini dilakukan bersamaan dengan audit dependabilitas. Teknik ini digunakan untuk mengadakan pengecekan kebenaran data mengenai fokus dan permasalahan disertasi ini dan beberapa unsur yang meliputinya agar dapat meningkatkan kepastian data penelitian. Kepastian tentang tingkat objektivitas hasil riset ini bergantung dari beberapa pernyataan setuju orang pada paradigma dan argumentasi, serta temuan penelitian ini untuk diujikan. Uji kepastian ini menyerupai uji kebergantungan sehingga cara mengujinya bisa dilaksanakan dengan bersama-sama.<sup>16</sup> Penentuan derajat kepastian riset ini dilaksanakan melalui konfirmasi data dengan informan kunci yang ada di lingkungan MTsN 02 Peterongan.

Dalam menjaga kredibilitas suatu data penelitian ini, maka peneliti harus melaksanakan *audit trail*. Artinya, peneliti memeriksa data-data

<sup>13</sup>Djam'an Satori, Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 100

<sup>14</sup>Djam'an Satori, Aan Komariah, *Metodologi...* 165

<sup>15</sup>Satori dan Komariah, *Metodologi*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 166

<sup>16</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 277

penelitian agar dapat mencapai derajat keyakinan tentang data yang disampaikan benar keadaannya agar bisa ditelusuri dijadikan data.<sup>17</sup> Audit trail bisa dilakukan melalui: penyusunan catatan (*field notes*); menyusun deskripsi data; analisis, sintesis, dan tafsiran/pemaknaan; serta melaporkannya proses pengumpulan data.

Upaya-upaya yang harus dilaksanakan peneliti agar mendapatkan temuan data dan interpretasi data yang sah, adalah upaya yang dilaksanakan peneliti dengan menelaah tingkat kredibilitas data melalui beberapa teknik yang bisa dilakukan berikut ini.

- a. Perpanjangan keterlibatan peneliti di lapangan. Artinya, peneliti memperpanjang durasi penelitian di lapangan apabila belum mendapatkan substansi dari integrasi kurikulum pesantren dan madrasah di MTsN 02 Peteronga, seperti kebijakan desain, pola-pola desain, aplikasi desain, dan optimalisasi desain integrasi kurikulum. Apabila durasi keterlibatan peneliti di lapangan dilaksanakan, peneliti dapat *me-review* kembali jadwal penelitian seperti yang sudah diuraikan sebelumnya.
- b. Ketekunan pengamatan, artinya peneliti melaksanakan observasi sampai selesai yakni mengikuti kegiatan di lingkungan MTsN 02 Peteronga, di lapangan, dan di tempat lainnya yang dilaksanakan oleh peneliti. Lebih dari itu, peneliti juga mengobservasi aktivitas program-program siswa dan guru, baik individual maupun kelompok yang ada di lingkungan MTsN 02 Peteronga. Peneliti juga melakukan pengamatan tentang benda atau manuskrip tertentu yang diperlukan dalam mendukung riset ini.
- c. Triangulasi (membandingkan data), artinya peneliti melakukan perbandingan data yang didapatkan melalui triangulasi data dan teknik.<sup>18</sup> Dalam arti lain, peneliti akan melakukan perbandingan hasil temuan data dari responden yang setara atau tidak (misalnya sumber informasi dari pendidik diverifikasi dengan pendidik lainnya atau pengurus madrasah dan lain sebagainya). Lebih lanjut, data yang didapatkan kemudian dibandingkan dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data di antaranya ada *interview*, *observation*, *documentation*, dan seterusnya. Triangulasi model ini dipakai supaya peneliti mendapatkan temuan data yang dapat dipercaya dan dapat dipertanggungjawabkan.

---

<sup>17</sup>Satori dan Komariah, *Metodologi*, (Bandung: Alfabeta), 167

<sup>18</sup>Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 78

- d. Diskusi teman sejawat. Teknik ini dilaksanakan melalui mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang didapatkan melalui diskusi singkat analisis pada teman-teman sejawat. Adapun maksudnya adalah 1) peneliti menjadi lebih yakin dan tetap bertahan pada argumen temuan serta pada tingkat kejujuran temuan data, dan 2) memberi peluang yang bagus untuk menggali data yang valid dan kredibel.

#### 4. Keteralihan (*transferability*)

Keteralihan dalam riset kualitatif yaitu berhubungan dengan hasil kemampuan riset ini bisa diimplementasikan atau dipakai dalam kondisi lainnya dan dengan subjek berbeda. Pemerolehan keteralihan yang bagus bergantung *personality* peneliti untuk menjadikan sebuah filosofi yang progresif dalam temuan risetnya, serta merefleksi hasil penelitian ini melalui pemikiran-pemikiran yang kritis dalam bahasan riset. Penelitian yang telah mencakup derajat keteralihan, yaitu jika orang lain dapat memperoleh suatu gambaran terang dari hasil riset yang dilaksanakan. Nilai transferabilitas adalah hasil penelitian dapat dipakai sebagai rujukan orang untuk selalu dicari, untuk dikaji lebih lanjut, dan untuk ditiru.

Keteralihan dalam riset ini dijabarkan dengan deskripsi yang jelas. Uji transferabilitas dalam riset ini memiliki tujuan supaya masyarakat atau peneliti lainnya bisa paham hasil riset ini. Dengan demikian secara tidak langsung, ada satu atau beberapa pembaca mengimplementasikan hasil riset ini.

### H. Tahap-Tahap Penelitian

Rencananya model riset ini akan dilaksanakan memakai tahapan-tahapan atau prosedur penelitian dengan model penarapan teori yang dipaparkan oleh Moelong, sebagai berikut.

1. Melaksanakan riset awal (studi awal) melalui datang ke sekolah untuk observasi dan wawancara di MTsN 02 Peterongan.
2. Tahap pralapanan (sebelum penelitian dilakukan); di antaranya mencakup menyusun sebuah landasan teori dengan buku-buku yang tertulis atau jurnal untuk menyusun fokus penelitian, menyusun proposal, menghubungi lokasi penelitian, dan sampai mengembangkan desain penelitian.
3. Tahap pekerjaan lapangan (penelitian sebenarnya); di antaranya mencakup aktivitas mengumpulkan informasi atau data yang berhubungan dengan fokus penelitian, mencatat informasi sebagai data dan menggunakan instrumen.
4. Tahap analisis data. Setelah peneliti mendapatkan data, yang cukup dari lapangan, peneliti melakukan analisis terhadap data yang telah diperoleh

✦ Integrasi Kurikulum Madrasah Dengan Pesantren Dalam Membentuk Karakter Siswa.....

dengan teknik analisis yang telah peneliti uraikan di atas. Kemudian, peneliti menelaahnya, membagi, dan menemukan makna dari hal yang telah diteliti. Untuk selanjutnya, hasil penelitian dilaporkan dan disusun secara sistematis untuk ditemukan sebuah temuan yang menarik untuk dijadikan *novelty*.

5. Setelah ketiga tahapan tersebut di atas dilalui, keseluruhan hasil yang telah dianalisis dan disusun secara sistematis kemudian ditulis dalam bentuk disertasi mulai bagian awal, pendahuluan, kajian pustaka, metode penelitian, laporan hasil penelitian, penutup, sampai dengan bagian yang terakhir.